

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Nurul Hikmah Sungai Sapih Kota Padang tentang Perilaku Menyimpang Remaja dari Keluarga *Broken home* dan Upaya Mengatasinya dapat disimpulkan:

1. Bentuk perilaku menyimpang remaja dari keluarga *broken home* yang ditemukan di Panti Asuhan Nurul Hikmah meliputi tiga aspek utama, yaitu: pertama tidak disiplin, seperti tidak mematuhi jadwal harian panti, menolak mengikuti kegiatan ibadah, dan melanggar aturan yang telah ditetapkan. Kedua sulit bergaul, ditandai dengan kecenderungan menyendiri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan enggan berinteraksi dengan teman sebaya. Ketiga kurang percaya diri, ditunjukkan dengan sikap mudah menyerah, merasa tidak mampu, takut tampil di depan umum, dan memiliki citra diri negatif.
2. Upaya panti asuhan dalam bentuk pengentasan perilaku menyimpang remaja dari keluarga *broken home*. Bentuk pengentasan berfokus pada pendekatan yang bersifat mendidik, bukan menghukum. Strategi yang ditempuh antara lain melalui konseling pribadi, yaitu anak dipanggil, diajak berbicara, serta dinasihati untuk memahami kesalahannya. Selain itu, pengasuh menggunakan pendekatan yang sabar dan bertahap, menekankan kedekatan emosional agar anak merasa aman untuk terbuka. Anak juga diberi tanggung jawab kecil agar belajar disiplin dan percaya

diri. Dalam kasus tertentu, panti melibatkan pihak luar seperti guru atau ustadz untuk memberikan dukungan tambahan. Seluruh strategi ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan dilakukan secara holistik, mencakup aspek emosional, spiritual, dan sosial, sehingga anak diarahkan untuk memperbaiki diri tanpa merasa ditinggalkan.

3. Upaya panti asuhan dalam bentuk pemeliharaan dan pengembangan diwujudkan dalam berbagai kegiatan positif yang terstruktur. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan wirid berfungsi menanamkan nilai spiritual dan kedisiplinan. Kegiatan akademik berupa belajar kelompok dan partisipasi dalam lomba-lomba akademik maupun keagamaan bertujuan menjaga semangat belajar sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak. Kegiatan seni seperti qasidah rebana, serta olahraga seperti *badminton* dan senam, menjadi sarana penyaluran energi positif, memperkuat kebersamaan, dan membangun kerjasama sosial. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dijaga agar terhindar dari perilaku menyimpang, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi spiritual, akademik, sosial, dan emosional mereka secara optimal.

B. Saran

1. Bagi Panti Asuhan Nurul Hikmah, diharapkan panti asuhan terus meningkatkan kualitas pembinaan anak-anak asuh, khususnya yang berasal dari keluarga *broken home*. Pengasuh dapat memperkuat metode konseling pribadi yang lebih terarah, misalnya dengan mencatat perkembangan anak setiap kali diberikan bimbingan agar dapat dipantau

secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan positif yang sudah berjalan seperti ibadah berjamaah, belajar kelompok, dan kegiatan seni maupun olahraga sebaiknya lebih dikembangkan dengan variasi yang lebih menarik, sehingga anak-anak tidak mudah merasa bosan. Panti juga dapat menjalin kerja sama yang lebih luas dengan lembaga pendidikan, tokoh agama, maupun praktisi bimbingan konseling agar pembinaan lebih komprehensif.

2. Bagi Anak Asuh, diharapkan anak-anak mampu lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang mereka hadapi kepada pengasuh, sehingga bimbingan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak juga perlu berusaha menanamkan disiplin dalam diri sendiri dengan mematuhi aturan harian di panti, serta menumbuhkan motivasi belajar dan semangat berprestasi. Selain itu, anak-anak dianjurkan untuk aktif mengikuti kegiatan positif yang disediakan panti, karena melalui kegiatan itulah mereka dapat mengembangkan potensi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena hanya berfokus pada satu panti asuhan dengan jumlah informan terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada panti asuhan yang berbeda atau dengan jumlah subjek yang lebih banyak, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji peran konseling Islam secara lebih mendalam, termasuk penerapan metode-

metode konseling Islami yang spesifik, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dan panti asuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2020). "Fungsi Panti Asuhan sebagai Pengganti Keluarga dalam Pembinaan Anak." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Becker, H. S. (1963). *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance*. New York: Free Press.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Sosial RI. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Panti Asuhan*. Jakarta: Kemensos RI.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harliyani Tri Widiya Astutik. (2023). Upaya pengasuh panti asuhan dalam mengatasi kenakalan remaja di Yayasan Penyantunan. Diakses dari <https://digilib.uinkhas.ac.id/33098/1/>
- Hidayat, M. (2017). Peran pengasuh dalam membina akhlak anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Hurlock, E. B. (2011). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- KemenPPPA. (2022). *Data Perlindungan Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kementerian Sosial RI. (2016). *Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta: Kemensos RI.
- Kinasih Novarisa. (2014). Pola pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Ar-Rahman Yogyakarta [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/26950/1>
- Kusuma, A. (2022). Upaya panti asuhan dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan keagamaan. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 10(3).

- Lickona, T. (2014). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lili Solehatin. (2024). *Bimbingan keagamaan sebagai self-control dari perilaku menyimpang pada remaja putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/27888/1/Dokumen%20dari%20Lili%20Solehatin.pdf>
- Merton, R. K. (1938). *Social Structure and Anomie*. *American Sociological Review*, 3(5).
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2010). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Roy Marwinata. (2019). Pendampingan keagamaan bagi anak-anak keluarga *broken home* di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Sabilul Huda. *Thullab: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/download/13679/9641/91279>
- Musnamar, E. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, A. (2017). *Peranan Lembaga Sosial dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Papalia, D. E. (2008). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Prayitno. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, M. A. (2018). "Peran Panti Asuhan dalam Membentuk Karakter Anak Asuh." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 7(1).
- R. Astuti, "Fungsi Panti Asuhan sebagai Pengganti Keluarga dalam Pembinaan Anak," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 9, No. 1 (2020).
- Rahmawati, I. (2018). "Hubungan *Broken home* dengan Prestasi Belajar Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan*, 19(1).
- Risnia Nur Fadilla. (2025). Pembentukan perilaku dan adaptasi sosial anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto [Skripsi]. UIN Satu Asia Purwokerto. Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/31745/1>
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P. (2021). Fungsi konseling dalam menangani anak bermasalah di panti asuhan: Studi kasus di Panti Asuhan Al-Ikhlash. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(2).
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Skinner, B. F. (2014). *About Behaviorism*. New York: Vintage Books.
- Smet, B. (2010). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukisni. (2013). *Pendidikan Karakter dan Disiplin*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sunarto, B. (2017). *Peranan Lembaga Sosial dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi, A. (2019). "Perkembangan Psikososial Remaja di Panti Asuhan." *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 15(2).
- Suryani, N. (2016). "Pengaruh Keluarga *Broken home* terhadap Kenakalan Remaja." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2).
- Sutherland, E. H. (1947). *Principles of Criminology* (4th ed.). Philadelphia: J.B. Lippincott.
- Syamsuddin, A. (2016). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- WHO. (2014). *Health for the World's Adolescents*. Geneva: World Health Organization.
- Widiastuti, E. (2019). "Peran Panti Asuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2).
- Wulandari, F. (2016). Problematika anak *broken home* dan solusi pembinaannya di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2).
- Yuniar, R. (2018). "Pengaruh *Broken home* terhadap Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(2).